

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tanjunganyar beralamat di Jalan Cangkringpos-Karangrejo km 7 Desa Tanjunganyar Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tanggal 11 Juli tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Ulum bersama Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Islam Nurul Ulum Desa Tanjunganyar.¹

Rencana pembentukan lembaga pendidikan Islam ini bermula dari rapat kecil antara tokoh agama dan pemerintah desa pada tahun 2004. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa tanah *bondo deso* seluas 1.537 m² diwakafkan untuk kepentingan pendidikan di Desa Tanjunganyar yang masih satu kompleks dengan kantor pemerintahan desa. Selang beberapa bulan dibentuklah susunan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum (YPI-NU) yang membawahi tiga lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah, dan Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ulum.

2. Identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Berikut ini adalah detil identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak.

¹ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

Tabel 4.1
Identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

No	Jenis Identitas	Keterangan
1.	Nama	MTs Nurul Ulum
2.	Lama Pendidikan	3 tahun
4.	Nomor Statistik Madrasah	121233210062
5.	Alamat Sekolah	Jln.Cangkringpos-Karangrejo km 7 Tanjunganyar Kode Pos 59581
6.	Propinsi	Jawa Tengah
7.	Kabupaten	Demak
8.	Kecamatan	Gajah
9.	Desa Kelurahan	Tanjunganyar
10.	Nomor Telpon	08282657472
11.	Sekolah mulai didirikan/dibuka	2007
12.	Status Sckolah	Terakreditasi B

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan lepas dari visi, misi dan tujuan. Begitu juga dengan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar ini melengkapi keberadaannya dengan mencanangkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran sebagai berikut: ²

a. Visi Madrasah

MTs Nurul Ulum memiliki visi sebagai berikut: ³

“Terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berwawasan luas dan menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Adapun indikatornya adalah:

- 1) Memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT

² Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

³ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

- 2) Memiliki pola pikir dan wawasan keilmuan yang luas.
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan pencapaian standar kompetensi yang optimal
- 2) Menumbuhkan minat belajar dengan memanfaatkan sarana yang ada
- 3) Menumbuhkembangkan iklim kompetensi dalam rangka mutu pendidikan
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menjadikan para siswa memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi
- 2) Menjadikan para siswa berilmu pengetahuan dan berketrampilan
- 3) Menjadikan siswa cerdas, terampil dan berkualitas

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak berdiri diatas lahan seluas 1537m² dengan luas bangunan 890 m². Jumlah siswa MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak sebanyak 93 siswa yang terdiri dari 31 siswa kelas VII, 31 siswa kelas VIII dan 31 siswa kelas IX. Siswa siswi MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak berasal dari desa Tanjunganyar Demak dan sekitarnya. Umur siswa MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak beragam mulai dari umur 12 tahun hingga 14 tahun. Jumlah siswa pria sebanyak 52 siswa sedangkan jumlah siswi perempuan sebanyak 41 siswi. Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak dilaksanakan oleh 16 orang guru yang memiliki latar belakang beragam, namun sebagian besar berlatar belakang pendidikan keguruan. Dimana dalam proses belajar mengajar di

MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak di dukung dengan adanya sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	5	1		6
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	16	16		
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	2	2		
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	4	4		
Perabot					
Jumlah kursi siswa	buah	70	23		93
Jumlah meja siswa	buah	75	18		93
Jumlah kursi guru	buah	6			6
Jumlah meja guru	buah	6			6
Jumlah Lemari di kelas	buah				
Jumlah Papan Pajang	buah				
Jumlah Papan Tulis	buah	6			6
Jumlah Tempat sampah	buah	6			6
Jumlah Tempat cuci tangan	buah				
Jumlah Jam Dinding	buah	6			6
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	6			6

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Guru merupakan aspek dan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Karena melalui guru lah siswa memperoleh pengetahuan. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat diganti dengan alat yang secanggih apapun untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor

guru antara lain mengenai kompetensi yang dimiliki guru. Demikian halnya pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak. Berikut ini merupakan data guru dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak :

Tabel 4.3
Guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak⁴

No	Nama	Tempat	Tgl Lahir	L/P	Mapel	Jabatan
1	Shobirin Mukhtar, S.H.I	Demak	18/06/1979	L	PJOK	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag	Demak	25/07/1964	L	Al Qur'an Hadits, Fikih	Guru
3	Abdurrohman	Demak	01/02/1962	L	Nahwu Shorof	Guru
4	Nur Khamid	Demak	03/01/1953	L	Bahasa Arab	Guru
5	Dede, S.Pd	Brebes	08/02/1985	P	Bahasa Indonesia	Guru
6	Kusmian, S.Ag	Demak	07/10/1965	L	SKI	Guru
7	Mina Iswati, S.Pd	Demak	28/07/1984	P	Bahasa Inggris	Guru
8	Mohamad Khafid, ST	Demak	03/05/1974	L	TIK, Prakarya	Guru
9	Mohamad Makhali, SHI	Demak	01/01/1979	L	IPA	Guru
10	Peni Premiana, SE	Demak	03/11/1980	P	IPS	Guru
11	Sholikaturun, S.Pd.I	Demak	12/05/1980	P	Qur'an Hadits	Guru
12	Siti Naimaturun, S.Pd	Demak	24/08/1991	P	Matematika	Guru
13	Ahmad Makrus, A.MK	Demak	04/06/1982	L	SeniBudaya	Guru
14	Muhamad Mustain	Demak	29/04/1978	L	PKn	Guru
15	Mashar Hilmi, S.Pd.I	Demak	12/06/1991	L	Bahasa Inggris, PKn	Guru
16	Zumrotun Nikmah, S.Pd	Demak	25/01/1990	P	Bahasa Jawa	Guru
17	Abdus Salim	Demak	26/10/1994	L	-	Staf TU
18	Saekul Hadi	Demak	06/11/1953	L	-	Penjaga

⁴ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah guru laki-laki di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak sebanyak 12 orang. Sedangkan jumlah guru perempuan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak sebanyak 6 orang. Jika dilihat menggunakan tanggal lahir, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan guru dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak berada pada usia produktif sehingga masih aktif beraktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik guru di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yaitu sekolah Menengah Atas atau sederajat sebanyak 5 orang. Kualifikasi selanjutnya adalah strata 1 sebanyak 11 orang dan strata 2 sebanyak 1 orang.

6. Struktur Kurikulum MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pelayanan kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi kompetensi yang dimaksud, terdiri atas standar Kompetensi, kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Berikut ini merupakan struktur kurikulum MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak.

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak⁵

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah dan Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Ke NU an	1	1	1
3. Baca Tulis Al-Qur'an/ BTQ	2	2	2
4. Ta'lim	1	1	1
5. Fiqih Salaf	1	1	1
6. Nahwu Shorof	2	2	2
Jumlah	48	48	48
C. Pengembangan Diri			
1. Mushafahah	1	1	1
1. Praktek ibadah	1	1	1
1. Pramuka	1	1	-

⁵ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

1. Patroli Keamanan Sekolah	1	1	–
1. Rebana	1	1	–
1. Kaligrafi	1	1	–
1. Qiro'ah	1	1	–
1. Pencak silat	1	1	–
D. Bimbingan			
Bimbingan Konseling	1	1	1

Aplikasi pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Qur'an-Hadis, Akidah dan Akhlak, Fiqih dan SKI, sesuai dengan visi MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yaitu terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berwawasan luas dan menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk masing-masing mata pelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap minggunya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Latar belakang pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) adalah kebutuhan nyata yang ditekankan kepada siswa pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja, bukan semata-mata jalur akademik. Sehingga memungkinkan siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap kemungkinan yang terjadi pada dirinya, yang berkaitan dengan potensi atau peluang yang ada di masyarakat. kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) dilaksanakan secara menyeluruh pada masing-masing kelas dengan penerapan disesuaikan dengan materi pelajaran serta kebijakan guru.

Pada materi sujud syukur kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan melalui *broad based education* yaitu pada aspek *personal skills*, dengan sujud syukur siswa mampu menghayati sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pada aspek kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*) siswa mampu menganalisis jika saat memperoleh nikmat Allah SWT di sunnah kan untuk melakukan sujud syukur. Pada aspek kecakapan sosial, siswa mampu mempraktekkan dan memimpin sujud syukur dengan anggota keluarga.

Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui beberapa tahap yakni tahap perencanaan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode dan model pembelajaran tertentu serta tahap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih dengan jadwal yang sudah ditentukan serta dengan materi mengenai sujud syukur yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan kecakapan mengenal diri/personal (*personal skills*); *self awareness*. Yang meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara. Menyadari dan mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*) yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah. Serta kecakapan sosial/kecakapan antar personal (*social skill*) yang meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) pada Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018, guru melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran

yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. di samping itu guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG.⁶

Adapun implementasi kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006). Meskipun sebenarnya menurut peraturan pemerintah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 namun pada prakteknya guru masih memadukan antara kurikulum 2013 dengan KTSP 2006 karena pada dasarnya kedua kurikulum tersebut saling melengkapi.”⁷

Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi

⁶Hasil observasi peneliti pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak tanggal 17 April 2018 .

⁷ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun memuat standar kompetensi yaitu melaksanakan tata cara sujud diluar sholat. Kompetensi dasar yaitu menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah. Tujuan pembelajaran meliputi siswa dapat menjelaskan pengertian sujud syukur dan dalilnya, siswa dapat menyebutkan tata cara sujud syukur, siswa dapat menyebutkan do'a sujud syukur. Materi pembelajaran yaitu sujud syukur, metode pembelajaran yaitu ceramah, keterampilan bertanya dan diskusi.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan pernyataan Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP.”⁹

Menyusun jadwal pelajaran adalah salah satu kegiatan dalam manajemen kurikulum di madrasah pada proses pengorganisasian (*organizing*). Pekerjaan tersebut umumnya dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Jadwal pelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Sebagaimana pernyataan Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang

⁸Hasil observasi peneliti pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak tanggal 17 April 2018.

⁹ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Ya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada jam yang merata yaitu dengan adanya pembagian pada hari Senin dan Rabu agar terdapat jeda 1 hari dengan pelajaran yang lainnya.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa adanya selingan antara mata pelajaran satu dengan lainnya agar tidak menjemukan (untuk memenuhi persyaratan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian jeda waktu tiap ganti pelajaran atau pindah ruang setiap ganti pelajaran (*moving class*).¹¹ Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Fiqih materi sujud syukur dilaksanakan pada jam pertengahan yaitu pada jam pelajaran ke 4 setelah istirahat pertama.”¹²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana pernyataan Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu 4 jam pelajaran dalam satu minggu yang dibagi menjadi 2 x 2 jam pelajaran pada hari Senin dan Rabu.”¹³

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹¹ Hasil observasi peneliti pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak tanggal 17 April 2018.

¹² Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹³ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian bahwa dalam aktivitas mendengarkan penjelasan siswa cenderung mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru atau teman dan sering meresponnya. Siswa antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa merasa mempelajari pelajaran pakai merupakan hal yang terpenting. Karena menurut mereka dengan mempelajari pelajaran Fiqih akan lebih mengetahui agama yang mereka percayai dan agar tidak salah melangkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah. Misalnya tata cara shalat puasa zakat dan lain-lain. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII :

“Saya sangat bersemangat ketika sedang belajar Fiqih. Karena saya bisa mengetahui ilmu-ilmu agama yang belum saya ketahui sebelumnya mengenai tata cara sujud syukur di kelas 8 ini mempelajari bab sujud syukur yang sebelumnya saya tidak tahu sekarang jadi tahu. di samping saya senang dengan pelajaran Fiqih guru yang mengajari pelajaran Fiqih juga sangat menarik. Sehingga saya tidak pernah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran pakai”.¹⁴

Dalam mengerjakan tugas siswa sudah mampu mengerjakan secara individual. Terkadang guru juga meminta siswa mengerjakan tugas dengan cara berkelompok karena apabila Siswa belajar secara berkelompok siswa dapat bertukar pikiran dalam mengerjakan soal dan dapat terselesaikan dengan baik. Selain pembelajaran berkelompok, guru fiqih lebih sering menggunakan metode tanya jawab. Menurutnya dengan metode tanya jawab Siswa lebih aktif belajar di kelas, karena kemampuan berpikir mereka terus berkembang sehingga siswa yang sebelumnya pasif. Mereka jadi ikut terpancing oleh siswa yang aktif di kelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih Mina Iswati, S.Pd :

“Metode yang digunakan juga bervariasi, metode tanya jawab. metode ceramah. dan metode-metode lain yang sekiranya mendukung kepada pengajaran fiqih materi sujud syukur. termasuk

¹⁴ Wawancara dengan Khoiriyatul Milah selaku siswa MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kelas.

pembelajaran secara berkelompok. metode diskusi juga saya terapkan untuk pelajaran Fiqih. dengan diterapkannya metode diskusi.”¹⁵

Pelaksanaan *broad based education* bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa. Dalam hal ini pada mata pelajaran Fiqih diharapkan siswa mampu melaksanakan bahkan memimpin pelaksanaan sujud syukur di masyarakat jika dibutuhkan. *Life skill* (kecakapan hidup) merupakan fokus dari pendekatan BBE, dimana tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan untuk mau dan berani menghadapi problema hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya.¹⁶

a. Kecakapan mengenal diri/personal (*personal skills*); *self awareness*

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan "*Broad based education* (BBE)" dilaksanakan dengan mengoptimalkan kecakapan mengenal diri/personal (*personal skills*); *self awareness*. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara. Menyadari dan mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Sebelum siswa memulai pelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa informasi mengenai sujud syukur bahwa sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mensyukuri nikmat Allah disebabkan telah di karuniai nikmat atau telah terlepas dari bahaya dan pertanyaan dengan tujuan mengolah materi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan memberikan informasi dan pertanyaan kepada siswa, siswa akan merespon dan menimbulkan rasa ingin tahunya terhadap suatu pokok

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁶ Hasil observasi peneliti pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak tanggal 17 April 2018.

pembahasan materi dan perhatian siswa pun akan terpusat pada pertanyaan yang dilontarkan guru.”¹⁷

Guru memberikan motivasi dan antusiasme dalam melontarkan pertanyaan. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar agar siswa selalu bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa juga tidak malu dan tidak takut salah ketika menjawab dan melontarkan pertanyaan kepada guru. Ketika ada siswa yang bertanya apakah kita harus melakukan sujud syukur saat melihat cobaan yang diderita orang lain. maka guru menjawab bahwa disunatkan mengerjakan sujud syukur saat seseorang melihat orang yang sedang mendapat cobaan yang berat, seperti orang yang menderita penyakit kronis Dianjurkan pula melakukan sujud syukur ketika melihat orang yang melakukan kemaksiatan, sebab musibah dalam agama itu lebih pedih dari musibah dunia. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan, dan guru yang profesional tidak akan mengulangi pertanyaan pada saat siswa ingin menjawab pertanyaan”.¹⁸

Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dilakukan guru fiqih dengan tidak menjawab pertanyaannya sendiri, kecuali pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa. Guru tidak diperkenankan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

menjawab pertanyaannya sendiri karena akan membuat perhatian siswa berkurang atau menimbulkan salah pengertian siswa. Tata cara sujud syukur yaitu niat melakukan sujud syukur bersamaan dengan takbirotulihrom sambil mengangkat kedua tangan sebagaimana takbirotul ihrom ketika sholat, hanya saja dilakukan tanpa berdiri. Niatnya adalah sebagai berikut ;

نويت سجدة الشكر لله تعالى

Nawaitu Sajdatasyukri Lillahi Ta'aalaa yang artinya "Saya niat sujud syukur karena Allah Ta'ala". Langkah selanjutnya yaitu takbir untuk melakukan sujud (sebelum sujud) tanpa mengangkat kedua tangan. Melakukan sujud satu kali, dan ketika sujud boleh membaca do'a seperti do'a ketika sujud dalam sholat atau do'a lainnya. Bangun dari sujud, sambil membaca takbir tanpa mengangkat kedua tangan. Salam.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikaton, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

"Saya harus menghindari memberikan pertanyaan yang mengundang siswa misalnya mengenai mengapa melaksanakan sujud syukur untuk dijawabnya secara serentak karena tidak dapat memecahkan masalah dan tidak produktif maupun efektif".¹⁹

Guru fiqih mengajukan pertanyaan lebih dari satu jika semua pertanyaan sudah dijawab dengan tepat dan benar, jika guru memberikan pertanyaan lebih dari satu sekaligus maka akan membuat siswa frustrasi karena terlalu banyak pertanyaan dan siswa pun mungkin tidak akan menjawab pertanyaan dengan tepat. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikaton, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sholikaton, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

“Guru tidak menunjuk siswa sebelum pertanyaan dilontarkan. Setelah guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, sebaiknya guru tidak langsung menunjuk siswa untuk langsung menjawab pertanyaan, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu bahwa sujud syukur dilakukan ketika tercegah atau terhindarnya musibah seperti selamat dari kecelakaan tenggelamnya kapal, jatuhnya pesawat dan lainnya”.²⁰

Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak dilakukan dengan guru tidak langsung menunjuk siswa sebelum pertanyaan dilontarkan maka akan mengakibatkan siswa menjadi tegang karena siswa merasa dirinya belum siap untuk menjawab, dan akhirnya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik tetapi guru fiqih di MTS tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum melontarkan pertanyaan.

b. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*)

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan "*Broad based education* (BBE)" dilaksanakan dengan mengoptimalkan kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*). Yang meliputi Kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas, singkat dan tidak bertele-tele agar siswa dapat memahaminya, dan pergunakan bahasa yang dapat dipahami siswa. Dan guru fiqih di sini selalu menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Guru memberikan informasi sebelum membuka sesi tanya jawab kepada siswa supaya siswa dapat menjawab pertanyaan guru

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.”²¹

Guru selalu memusatkan perhatian siswa sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berpikir rasional. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.”²²

Guru melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, untuk penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, kepada siswa tertentu atau menyebarkan respon kepada siswa yang lain. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Guru fiqh memberikan waktu berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, karena dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan”.²³

Bahwa tata cara melakukan sujud syukur seperti sujud tilawah yaitu dengan sekali sujud, ketika akan sujud hendaklah dalam keadaan suci, menghadap kiblat lalu bertakbir, kemudian melakukan sekali sujud. Saat sujud, bacaan yang dibaca adalah seperti bacaan ketika sujud dalam shalat.

Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab seperti memberikan pertanyaan yang lebih disederhanakan atau mengulangi

²¹ Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

²² Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

²³ Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

kembali informasi atau penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan cara yang lain. ng mengajukan pertanyaan lain, yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.”²⁴

c. Kecakapan sosial/kecakapan antar personal (*social skill*)

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan "Broad based education (BBE)" dilaksanakan dengan mengoptimalkan kecakapan sosial/kecakapan antar personal (*social skill*) yang meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, dapat berdiri sendiri, dan percaya diri berbicara di depan umum dengan rasa empati dan rasa sopan santun kepada sesamanya.”²⁵

Broad based education (BBE) yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak merupakan pendidikan berbasis luas sebagai suatu konsep penyelenggaraan pendidikan sebagai wahana untuk memberdayakan pendidikan dengan dukungan potensi masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan. BBE adalah penyelenggaraan pendidikan yang

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

mengkomodasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta mengimplementasikannya ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang khas dan terstruktur, sehingga kompetensi lulusannya memenuhi standar tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Kecakapan sosial/kecakapan antar personal dari pelaksanaan *Broad based education* (BBE) yaitu siswa mampu memahami ketentuan sujud syukur, siswa mampu menjelaskan pengertian sujud syukur. Siswa mampu menjelaskan hukum dan dalil disyariatkannya sujud syukur. Siswa mampu menjelaskan sebab-sebab sujud syukur. Sedangkan pada prakteknya siswa mampu memeragakan tata cara sujud syukur, siswa mampu melafalkan bacaan dalam sujud syukur serta siswa mampu memperagakan tata cara sujud syukur.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga terjadi Interaksi yang baik di dalam kelas, antar guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.”²⁶

Guru juga harus memberikan koreksi terhadap respon atau jawaban yang tidak tepat sehingga Siswa lebih mengerti dan memahami jawaban yang paling tepat. Guru juga menerapkan metode diskusi agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif sehingga terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain meliputi infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara sujud syukur, yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik, siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) antara lain adalah:

1) Faktor internal yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) adalah infrastruktur yang mendukung dan kebijakan madrasah yang mendukung.

a) Infrastruktur yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi Buku Paket Fiqih untuk MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kitab Al Fiqhu Juz 1-2 yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif NU, serta infrastruktur sekolah yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak bahwa :

”faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah kelengkapan infrastruktur sekolah, keterbukaan dari siswa atau peserta

didik serta kreatifitas serta inovasi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang berbeda”.²⁷

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah kelengkapan administrasi sekolah, misal buku pedoman guru, buku pedoman siswa, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak memiliki kelengkapan sarana seperti musholla yang representatif, lapangan yang luas, laboratorium komputer dan bahasa yang luas. Asrama siswa yang memadai sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan tekun. Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang pertama yaitu infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi buku paket fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara sujud syukur.”²⁸

b) Kebijakan madrasah yang mendukung

Sesuai pernyataan kepala sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajaran *broad based education* bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan masing-masing

²⁷ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sholikatur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

guru. Model pembelajaran *broad based education* dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak dilaksanakan di kelas, di lapangan, di musholla dan lainnya tergantung situasi dan kondisi dan kondisi pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Sholikaton, S.Pd.I selaku Guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak bahwa penerapan pembelajaran *broad based education* dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak di berbagai kondisi, bisa di dalam kelas, bisa di laborat, bisa di teras kelas, di halaman sekolah dan lainnya mengingat model pembelajaran *broad based education* sangat fleksibel yang bisa diterapkan dimana saja.²⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya untuk menunjang pembelajaran di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak dengan melakukan rapat secara rutin setiap minggunya untuk membahas permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik serta perilaku kenakalan atau menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.³⁰

Sebagaimana pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.In selaku Kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Fasilitas belajar pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak meliputi adanya ruang kelas yang representatif untuk masing-masing kelas, adanya ruang mushola yang luas dan bersih, adanya ruang perpustakaan yang luas dan memiliki banyak buku referensi yang bisa digunakan untuk bahan ajar mata pelajaran fiqih.”³¹

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sholikaton, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³⁰ Hasil observasi peneliti pada MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak tanggal 17 April 2018.

³¹ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.In selaku Kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Sebagaimana pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Fasilitas belajar tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak, misalnya ruang mushola dapat digunakan untuk praktek sujud syukur, kemudian ruang perpustakaan bisa digunakan untuk mencari bahan ajar dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih khususnya tata cara sujud syukur.”³²

Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. A. Mustahar selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Pembagian jadwal mata pelajaran di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak dilakukan dengan diseling seling antara pelajaran umum dengan pelajaran agama dalam 1 minggu dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan pelajaran yang ada.”³³

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Ya, saya telah menyusun RPP saat menggunakan model *broad based education*. Karena RPP merupakan landasan/ pijakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saat jadwal mata pelajaran setiap minggunya.”³⁴

³² Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.In selaku Kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³³ Wawancara dengan Bapak Drs. A. Mustahar selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Ya, terdapat kebijakan madrasah yang mendukung dilaksanakannya model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berupa memberi kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan madrasah dengan menggunakan metode media dan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.”³⁵

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang memberi kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.”³⁶

- 2) Faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) adalah keterbukaan dari pihak peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

Keterbukaan mengandung pengertian bahwa siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan di bimbing oleh guru dengan sungguh-sungguh, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar. Mengingat belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar.³⁷

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikaturun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Cara penilaian keberhasilan model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu dengan melihat hasil tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes tertulis model *broad based education* dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa dalam satu kelas berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk tes lisan model *broad based education* dikatakan berhasil jika siswa mampu mengutarakan materi tata cara sujud syukur dan mampu mempraktekkan tata cara sujud syukur dengan baik.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sholikaturun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik. Keterbukaan artinya siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, walaupun ada juga siswa yang tidak serius dalam belajar.”³⁹

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa, sebagaimana pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.⁴⁰

Setelah peneliti melakukan *cross check* kepada Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku Guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak, ternyata diperoleh fakta yang sama, sebagaimana pernyataan beliau bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak adalah beragamnya jenis kepribadian siswa, ada yang pintar ada yang rajin, ada yang malas, ada yang mau belajar ada juga yang malas belajar, beragamnya karakteristik siswa tersebutlah yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini.”⁴¹

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.”⁴²

Sebagaimana pernyataan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak yang menyatakan bahwa :

“Solusi mengatasi faktor penghambat implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu dengan mengadakan brifing pada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Waka sekolah bagian kesiswaan untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu per satu permasalahan peserta didik.”⁴³

Sedangkan untuk meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

⁴² Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas.

MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak, pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah menyatakan bahwa untuk menghadapi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih, pihak sekolah telah memberikan briefing pada guru untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu persatu permasalahan pada anak didik.⁴⁴

C. Analisis

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui beberapa tahap yakni tahap perencanaan dengan penyusunan RPP, mengkonsultasikan dengan Waka Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode dan model pembelajaran tertentu, pemanfaatan berbagai sumber belajar serta tahap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih dengan jadwal yang sudah ditentukan serta dengan materi mengenai sujud syukur.⁴⁵

RPP disusun dengan prinsip berpusat pada peserta didik, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ketrampilan bertanya, kemudian evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan dan tulisan dengan jadwal yang sudah ditentukan.⁴⁶

Data penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 terdiri dari Kecakapan mengenal diri/personal (*personal skills*); *self awareness* yang meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara. Menyadari dan mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*) yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi. Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan dan kecakapan memecahkan masalah. Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan *broad based education* juga mengoptimalkan kecakapan sosial/kecakapan antar personal (*social skill*) yang meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama.⁴⁷

Teori *Broad Based Education* (BBE), pendidikan berbasis luas sebagai suatu konsep penyelenggaraan pendidikan sebagai wahana untuk memberdayakan pendidikan dengan dukungan potensi masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan. BBE adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengkomodasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta mengimplementasikannya ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang khas dan terstruktur, sehingga kompetensi lulusannya memenuhi standar tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Mina Iswati, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sholikatun, S.Pd.I selaku guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak pada tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

⁴⁸ Munadi, *Pengertian Broad Base Education*, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, Universitas Sumatera Utara, 2015, hal. 1.

Broad Based Education (BBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas, yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan BBE ini berfokus pada pendekatan pendidikan *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup, yang diikuti oleh kebijakan pengembangan kurikulum berbasis pada kompetensi (KBK). Kebijakan ini pun berbarengan dengan penerapan model *School Based Management* (SBM) untuk pendidikan jalur persekolahan dan *Community Based Management* (CBM) untuk pendidikan jalur luar sekolah.⁴⁹

Pendidikan yang berbasis luas merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan berbasis luas merupakan suatu pendekatan yang memiliki karakteristik bahwa proses pendidikan bersumber pada nilai-nilai hidup yang berkembang secara luas di masyarakat. Dasar dari penyelenggaraan pendidikan berbasis luas adalah kebutuhan nyata yang ditekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja, bukan semata-mata jalur akademik. BBE dapat diartikan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada yang lebih luas, kuat dan mendasar, sehingga memungkinkan warga masyarakat memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap kemungkinan yang terjadi pada dirinya, yang berkaitan dengan potensi atau peluang yang ada di masyarakat.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 telah sesuai dengan teori *broad based education* sebagaimana dikutip Yoyon yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas, yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan BBE ini berfokus pada pendekatan

⁴⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 143.

⁵⁰ Munadi, *Op. Cit.*, hal. 2.

pendidikan *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup, yang diikuti oleh kebijakan pengembangan kurikulum berbasis pada kompetensi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis *broad based education* (BBE) mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

Faktor pendukung implementasi model *broad based education* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain meliputi infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara sujud syukur, yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik, siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁵¹ Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga

⁵¹ Ainul Mahbubah, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran*, Majalah Pendidikan Banjir Embun, 2013, hal. 1.

mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran fiqih diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Sebagaimana menurut pendapat Zuhairini bahwa faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut⁵².

⁵² Nefo riff, *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Dunia Informatika, 2013, hal. 2.

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

e. Menyediakan koran di madrasah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik, hendaknya sekolah menyediakan koran yang dapat dinikmati atau dibaca siswa dalam menangkap informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga tugas-tugas guru yang diberikan kepada siswa yang menyangkut beberapa problem sekarang akan mudah dipahami dan diselesaikan oleh siswa.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini dapat disebutkan sebagaimana berikut: ⁵³

a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

⁵³ *Ibid.*, hal. 2.

d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁵⁴

e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.



⁵⁴ *Ibid.*, hal. 2.